

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI METODE PEMBELAJARAN OUTDOOR STUDY BERBANTUAN FACEBOOK PADA MATERI PELAJARAN FOTOGRAFI

A. Mahardika¹, N. Suharsono², W. Mudana³

¹SMK Negeri 2 Tabanan, Tabanan, ^{2,3}Universitas Pendidikan Ganesha, Bali
e-mail: palapamahardika@gmail.com, naswan.suharsono@undiksha.ac.id,
wayan.mudana@undiksha.ac.id

Abstrak

Pandemi covid-19 telah mengubah tatanan kehidupan dan juga sistem pembelajaran di sekolah dan ini merupakan tantangan guru bagaimana tetap dapat melaksanakan protokol kesehatan sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Outdoor Study* dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan siswa pada Mata Pelajaran Desain Grafis Percetakan materi Fotografi berbantuan facebook. Metode pengumpulan datanya adalah observasi dengan instrument yang digunakan adalah angket dan lembar observasi. Metode analisis datanya adalah deskriptif baik untuk data kualitatif maupun untuk data kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Tabanan dengan subjek Kelas XI MM yang kemampuan siswanya pada Mata Pelajaran Desain Grafis Percetakan materi Fotografi cukup rendah. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah *Outdoor Study* dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan siswa. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada Siklus I meningkat 4,62% untuk hasil belajar dan dari Siklus I ke Siklus II naik 8,08% untuk hasil belajar. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Outdoor Study* dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan siswa dalam Mata Pelajaran Desain Grafis Percetakan materi Fotografi.

Kata kunci : Outdoor Study; Hasil Belajar; Facebook; Fotografi.

Abstract

The Covid-19 pandemic has changed the order of life and also the learning system in schools and this is a challenge for teachers to continue implementing health protocols while improving student learning outcomes. This research is a classroom action research with the aim of knowing whether the Outdoor Study learning model can improve student learning outcomes in the Graphic Design Subject of Printing Photography matter assisted by Facebook. The data collection method was observation with the instruments used were questionnaires and observation sheets. The data analysis method is descriptive both for qualitative data and for quantitative data. This research was conducted at SMK Negeri 2 Tabanan with the subject of Class XI MM whose students' ability in the subject of graphic design printing, photography matter was quite low. The results obtained from this study are that the Outdoor Study can improve student learning outcomes. This is evident from the results obtained in Cycle I increased 4.62% for learning outcomes and from Cycle I to Cycle II an increase of 8.08% for learning outcomes. The conclusion obtained from this research is that the Outdoor Study learning model can improve student learning outcomes in the Graphic Design Subject of Printing Photography matter.

Keywords: Outdoor Study; Learning Outcomes; Facebook; Photography.

1. Pendahuluan

Seperti yang kita ketahui Virus Corona (Coronavirus Disease) mulai menyebar di Indonesia pada awal tahun 2020 tepatnya pada awal Maret 2020 yang diumumkan oleh Menteri Kesehatan Terawan, pandemic ini mengakibatkan berbagai perubahan pola hidup bermasyarakat di seluruh dunia tak terkecuali di Indonesia. Dikarenakan penyebaran Virus Corona ini sangat cepat sehingga WHO mengumumkan bahwa Virus Corona atau Covid-19 sebagai sebuah pandemic terlepas dari pro dan kontra terkait keberadaan Pandemic Covid-19 ini. Maka dalam upaya untuk memutus mata rantai penyebaran Virus ini maka semua

kegiatan yang dilakukan masyarakat dilaksanakan secara virtual/daring terutama dalam bidang pendidikan juga melaksanakan proses pembelajaran secara daring dengan menggunakan bantuan aplikasi-aplikasi untuk terlaksananya proses pembelajaran mengingat pada masa pandemic ini sekolah tidak dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka untuk menghindari kerumunan. Mengingat dari 3M sebagai protocol kesehatan yang dicanangkan pemerintah, menjaga jarak adalah yang paling sulit dilaksanakan oleh Siswa, terutama di tingkat SMK. Menyadari hal itu maka diperlukan metode pembelajaran yang mendukung protocol kesehatan sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam usaha untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Desain Grafis Percetakan materi Fotografi, para guru telah berusaha untuk menggunakan berbagai macam metode dan pendekatan dengan harapan siswa dapat termotivasi untuk menekuni mata pelajaran tersebut. Karena disadari salah satu faktor yang juga dapat mempengaruhi hasil belajar belajar siswa adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas yang dalam hal ini menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Dalam hal ini tersirat harapan agar potensi siswa dapat digali dan dikembangkan secara optimal. Pemilihan model, metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan hasil belajar dasar yang harus dimiliki oleh seseorang guru. Kesulitan belajar siswa juga dipengaruhi oleh kemampuan guru didalam memilih dan menggunakan metode dan media pembelajaran. Kesalahan dalam hal ini, juga berpengaruh terhadap sikap dan motivasinya terhadap mata pelajaran Desain Grafis Percetakan materi Fotografi yang pada akhirnya bermuara pada hasil belajar. Ketepatan guru dalam memilih model, metode dan media pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam usaha belajar siswa. Berdasarkan pandangan tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa pemilihan dan penggunaan model pembelajaran oleh guru sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran di kelas.

Hal ini sudah tentu akan menimbulkan keterbatasan wawasan yang diterima siswa dan kurang termotivasinya guru untuk menambah kemampuannya berdasarkan keadaan yang semakin maju. Dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah-masalah yang dihadapi di sekolah diantaranya :1. Kurang luasnya wawasan pengetahuan siswa yang diterima di sekolah, sebatas sumber-sumber yang di peroleh di Internet. 2.Kurangnya motivasi dan kreatifitas siswa untuk mencari atau menambah wawasan dari literatur-literatur yang lain. 3.Kurangnya motivasi guru untuk mencari atau menambah wawasan dari literatur literatur yang lain.

Apabila guru tidak tanggap terhadap gejala-gejala penyimpangan yang terjadi pada diri siswa, maka akan berakibat pada semakin menurunnya tingkat hasil belajar siswa. Selain itu, seluruh potensi yang dimiliki oleh siswa juga tidak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Sebagai akibatnya dapat membawa dampak yang lebih buruk, dimana siswa tidak dapat menentukan kehidupannya sendiri dimasa yang akan datang. Terhadap faktor-faktor yang dapat menghambat aktivitas belajar siswa, hendaknya guru segera mengadakan perbaikan perencanaan pembelajaran yang berkaitan dengan komponen-komponen seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model pembelajaran, tipe pembelajaran, metode pembelajaran, serta sumber belajar dan alat penilaian. Pembelajaran di kelas akan sangat efektif apabila guru melaksanakannya dengan memahami peran, fungsi dan kegunaan mata pelajaran yang diajarnya. Di samping pemahaman akan hal-hal tersebut keefektifan itu juga ditentukan oleh kemampuan guru untuk merubah model pengajaran menjadi model pembelajaran sesuai yang diharapkan.

Melihat kenyataannya Hasil Belajar siswa kelas XI MM di semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 baru mencapai nilai rata-rata 2,47. Melihat kesenjangan antara harapan-harapan yang telah disampaikan dengan kenyataan lapangan sangat jauh berbeda, dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan utamanya pada mata pelajaran Desain Grafis Percetakan materi Fotografi, sangat perlu kiranya dilakukan perbaikan cara pembelajaran. Salah satunya adalah perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Outdoor Study*

berbantuan Facebook. Outdoor Study dipilih untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena pembelajaran konvensional dikelas dianggap kurang menarik, maka dipilihlah Outdoor Study dengan harapan bahwa pembelajaran Fotografi lebih menarik karena siswa berhadapan langsung dengan lingkungan sehingga akan menambah minat siswa sekaligus dapat tetap menjaga protocol kesehatan dengan menjaga jarak karena otomatis dengan Outdoor Study jarak antara satu siswa dengan yang lain akan berjauhan, kemudian kenapa Facebook dipilih sebagai media pembantu karena Facebook merupakan sosial media yang paling sering diakses oleh anak muda terutamanya siswa di SMKN 2 Tabanan dimana di Facebook kita dapat menshare Foto yang kita buat dengan menggunakan kamera digital dan mendapatkan respon langsung dari pengguna lain sehingga foto yang dihasilkan dari kamera digital dapat dinilai oleh guru dan siswa lainnya kapanpun dimanapun. Selain itu Siswa juga dapat memberikan komentar pada foto hasil temannya untuk menambah masukkan, dikarenakan Fotografer terkenal juga memiliki akun facebook sehingga akan memudahkan siswa untuk bertanya secara online kepada para professional tersebut terkait dengan Desain Grafis Percetakan materi Fotografi. Oleh karenanya penelitian ini sangat penting untuk dilaksanakan.

Dari sejumlah masalah yang kerap ditemui dalam upaya mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran, dalam penelitian ini penulis akan mencoba mengadakan penelitian khusus untuk menjawab mengenai persoalan sebagai berikut: a. Apakah metode *Outdoor Study* dapat meningkatkan minat siswa belajar Desain Grafis Percetakan materi Fotografi utamanya di masa pandemi ini? b. Apakah dengan metode *Outdoor Study* dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan siswa Desain Grafis Percetakan materi Fotografi?

Cara pemecahan masalah yang telah disampaikan diatas adalah metode pembelajaran *Outdoor Study* merupakan salah satu dari banyak cara yang bisa dilakukan guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Model ini diharapkan mendorong keaktifan siswa dalam belajar dengan cara memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih banyak mengamati objek atau materi pelajaran, menemukan sendiri hal-hal yang perlu, baik menyangkut materi, meneliti, mengintrogasi, memeriksa materi, sehingga siswa-siswa akan dapat mengalami sendiri.

Penulisan karya tulis ini memiliki tujuan selain ingin memperkenalkan Desain Grafis Percetakan materi Fotografi yang sedang berkembang dikalangan anak muda yaitu: 1. Dapat menumbuhkan minat belajar Desain Grafis Percetakan materi Fotografi. 2. Dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan Desain Grafis Percetakan materi Fotografi

Secara teori, hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai acuan dalam memperkaya teori peningkatan kompetensi guru. Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah, khususnya SMK Negeri 2 Tabanan dalam rangka meningkatkan Hasil Belajar keterampilan siswa, penelitian ini juga diharapkan bermanfaat sebagai informasi yang berharga bagi teman-teman guru, kepala sekolah di sekolahnya masing-masing.

Karjawati (1995) menyatakan bahwa metode *outdoor study* adalah metode dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Melalui metode *outdoor study* lingkungan diluar sekolah dapat digunakan sebagai sumber belajar. Peran guru disini adalah sebagai motivator, artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar secara aktif, kreatif dan akrab dengan lingkungan. Metode *Outdoor Study* pada pengajaran Desain Grafis Percetakan Materi Fotografi menjadi sarana memupuk kreatifitas inisiatif kemandirian, kerjasama atau gotong royong dan meningkatkan minat pada Desain Grafis Percetakan Materi Fotografi. (Nursid Sumaatmadja, 1996). Dengan demikian diharapkan metode *Outdoor Study* dalam pengajaran Desain Grafis Percetakan Materi Fotografi dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui etektifitas metode *Outdoor Study* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas

XI MM SMK Negeri 2 Tabanan dalam mata pelajaran Desain Grafis Percetakan materi Fotografi.

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan bermanfaat, bagi guru sebagai bahan masukan tentang penggunaan metode *Outdoor Study* dalam pembelajaran Desain Grafis Percetakan materi Fotografi dalam rangka menumbuhkan minat belajar siswa sehingga bermuara pada hasil belajar siswa, sedangkan untuk siswa diharapkan dapat menumbuhkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi Desain Grafis Percetakan Materi Fotografi.

Dari yang diketahui bahwasannya Facebook adalah sebuah layanan media sosial berbasis web, dimana didalam penggunaannya semua orang dapat membuat profil pribadi dengan tujuan mencari teman atau keluarga. facebook juga menambahkan pengguna lain sebagai teman dan bertukar pesan, termasuk pemberitahuan otomatis ketika mereka memperbarui profilnya, pengguna dapat bergabung dengan grup pengguna yang memiliki tujuan tertentu, diurutkan berdasarkan tempat kerja, sekolah, perguruan tinggi, atau karakteristik lainnya, Facebook memungkinkan setiap orang berusia minimal 13 tahun menjadi pengguna terdaftar di situs ini.

Dari anak smp sampai pejabat bahkan selebtitis dan presiden pun memanfaatkan Facebook sebagai media informasinya. Dengan beragam macam Fitur / Fasilitas Facebook yang sangat banyak.

Model pembelajaran *Outdoor Study* memiliki langkah-langkah mengutamakan membantu kegiatan akademik, mengupayakan hubungan kelompok yang harmonis, mengembangkan harga diri siswa, meningkatkan pencapaian akademik siswa pada awalnya bekerja sendiri-sendiri, kalau ada kendala baru anggota timnya yang membantu. Dimulai penilaian dengan skor individu kemudian baru skor perbaikan dari masing-masing tim. Hal semacam inilah yang diupayakan untuk memecahkan masalah. Dalam hal ini Guru hanyalah sebagai motivator dan fasilitator. Model ini menuntut kegiatan intelektual yang tinggi, memproses apa yang mereka telah dapatkan dalam pikirannya untuk menjadi sesuatu yang bermakna. Mereka diupayakan untuk lebih produktif, mampu membuat analisa membiasakan mereka berpikir kritis, dapat mengingat lebih lama, materi yang telah mereka pelajari. Model ini juga bisa diupayakan untuk pengembangan kemampuan akademik.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Tabanan, dimulai dari bulan Agustus 2020 pada mata pelajaran Desain Grafis Percetakan materi Fotografi khususnya kelas XI MM. Dalam penelitian tindakan kelas ini instrument yang digunakan adalah observasi/pengamatan untuk guru, angket dan catatan lapangan, lembar observasi digunakan oleh kolaborator untuk mengamati siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran. Angket diberikan kepada siswa setelah penelitian tindakan pada siklus I dan siklus II untuk mengukur minat siswa terhadap pelajaran Desain Grafis Percetakan Materi Fotografi. Sedangkan catatan lapangan dilaksanakan pada saat pembelajaran sedang berlangsung dengan harapan dapat memperoleh beberapa temuan/data tentang kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.

Pada penelitian tindakan ini diharapkan menggunakan sampai 2 (dua) siklus yang masing-masing siklus terdiri 2 kali pertemuan. Tiap pertemuan waktunya 4 x 45 menit. Hal ini dilakukan karena keterbatasan waktu dan penelitian ini menyesuaikan dengan pokok bahasan yang ada di kelas XI. Masing-masing siklus dilaksanakan dengan dilengkapi instrumen/alat observasi. Siklus pertama dirancang dengan dasar refleksi awal, selanjutnya siklus kedua didasarkan atas refleksi siklus pertama. Dalam melaksanakan penelitian, rancangan merupakan hal yang sangat penting untuk disampaikan. Tanpa rancangan, bisa saja alur penelitian akan ngawur dalam pelaksanaannya.

Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas XI MM SMK Negeri 2 Tabanan. Yang menjadi objek penelitian ini adalah peningkatan Hasil Belajar siswa kelas XI MM SMK Negeri 2 Tabanan setelah diterapkan model *Outdoor Study* dalam proses pembelajaran. Model

Outdoor Study ini dilaksanakan diawali para siswa menuju tempat yang telah ditentukan oleh guru sebelumnya, para siswa mengamati objek dan melakukan pengambilan gambar dengan teknik sesuai arahan guru. Pada saat pengambilan gambar siswa dapat bertanya kepada guru, setelah pengambilan gambar siswa dapat melakukan seleksi gambar untuk nanti dibuatkan deskripsi dan diupload di Facebook. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil dari bulan Agustus sampai bulan Oktober tahun 2020.

Untuk mengumpulkan data penelitian ini digunakan observasi dan tes. Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif baik untuk data kualitatif maupun untuk data kuantitatif. Untuk data kualitatif dianalisis dengan memberi pertimbangan-pertimbangan, memberi komentar-komentar, mengklasifikasikan data, mencocokkan dengan validitas internal dan validitas eksternal, mencari hubungan-hubungan, mencari perbandingan-perbandingan, mengkategorikan data dan selanjutnya membuat kesimpulan refleksi dengan mencari makna dari kesimpulan hubungan antarkategori.

Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, standar deviasi, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik. Dalam penelitian ini diusulkan tingkat keberhasilan siklus yaitu pada Hasil Belajar siswa diharapkan mencapai rata-rata ketuntasan minimal yang dipatok pada angka 2,67 yang didapat dari analisis penetapan KKM yang bersumber dari intake, daya dukung dan kompleksitas, dengan ketuntasan klasikal 85%.

3. Hasil dan Pembahasan

Data yang diperoleh dari penelitian tindakan ini secara rinci berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 2 Tabanan sebelum menyampaikan hasil-hasil penelitian ada baiknya dilihat dahulu pendapat para ahli pendidikan berikut: dalam menyampaikan hasil penelitian dan pembahasan, perlu menyajikan uraian masing-masing siklus dengan data lengkap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Perlu ditambahkan hal yang mendasar, yaitu hasil pembahasan (kemajuan) pada diri siswa, lingkungan, guru, motivasi dan aktivitas belajar, situasi kelas dan hasil belajar, kemukakan grafik dan tabel hasil analisis data yang menunjukkan perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara sistematis dan jelas (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 83). Dari cuplikan di atas jelaslah apa yang harus dipaparkan dalam Bab ini yaitu menulis lengkap mulai dari apa yang dibuat sesuai perencanaan, hasilnya apa, bagaimana pelaksanaannya, apa yang telah dicapai, sampai pada refleksi. Oleh karenanya pembicaraan pada bagian ini dimulai dengan apa yang dilakukan pada bagian perencanaan, apa yang dilakukan pada pelaksanaan, apa yang dilakukan pada pengamatan dan apa yang dilakukan pada refleksi.

Siklus I

Pada Siklus I diawali dengan Rencana Tindakan I yang mana kegiatan perencanaan meliputi: a). Menyusun rencana tindakan selanjutnya lengkap dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dengan metode *Outdoor Study*. Berdasar hasil awal kemampuan siswa kelas XI MM yang tertera pada latar belakang, peneliti merencanakan kegiatan yang lebih intensif seperti berkonsultasi dengan teman-teman guru dan kepala sekolah tentang persiapan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Outdoor Study*. b). Menentukan waktu pelaksanaan, yang menyangkut hari, tanggal, sesuai dengan jadwal penelitian yaitu pada minggu ke 1 bulan Agustus c). Berkordinasi dengan teman-teman guru bidang studi sejenis dan kepala sekolah sebagai mitra kesejawatan dalam pelaksanaan pembelajaran *Outdoor Study* yang sudah direncanakan. d). Merencanakan bahan pelajaran dan merumuskan tujuan. Menentukan bahan pelajaran, dengan cara menyesuaikan dengan silabus yang berlaku dan penjabarannya dengan cukup baik. e). Memilih dan mengorganisasikan materi, media, dan sumber belajar. f). Pada siklus

pertama ini, peneliti mengorganisasikan materi pembelajaran dengan baik. Urutan penyampaiannya dari yang mudah ke yang sulit, cakupan materi cukup bermakna bagi siswa, menentukan alat bantu mengajar. Sedangkan dalam penentuan sumber belajar sudah disesuaikan dengan tujuan, materi pembelajaran dan tingkat perkembangan peserta didik. g). Merancang skenario pembelajaran. Skenario pembelajaran disesuaikan dengan tujuan, materi dan tingkat perkembangan siswa, diupayakan variasi dalam penyampaian. Susunan dan langkah-langkah pembelajaran sudah disesuaikan dengan tujuan, materi, tingkat perkembangan siswa, waktu yang tersedia.

Pada Pelaksanaan Tindakan I, guru sudah menentukan lokasi di luar kelas untuk melaksanakan penelitian yang tidak jauh dari sekolah, dalam hal ini adalah situs peninggalan yang lokasinya dengan dengan sungai dan sawah. Kemudian guru sudah membagi 6 kelompok, yang masing-masing kelompok anggotanya 4 atau 5 siswa.

Guru membuat panduan belajar siswa pada waktu belajar diluar kelas yang nantinya dibagikan pada masing-masing kelompok. Pada Kegiatan awal: b). Guru mengajak siswa ke lokasi di luar kelas. b). Guru mengajak siswa untuk berkumpul menurut kelompoknya. c). Guru memberi salam. d). Guru memberi motivasi pada siswa tentang pentingnya belajar langsung dilapangan untuk pelajaran Desain Grafis Percetakan Materi Fotografi sumber belajar. e). Guru memberikan panduan belajar kepada masing-masing kelompok. f). Guru memberikan penjelasan cara kerja kelompok.

Pada Kegiatan inti: a). Masing-masing kelompok berpencah pada lokasi untuk melakukan pengamatan dan mengambil foto sesuai topik dan diberi waktu ± 25 menit. b). Guru membimbing siswa selama pengamatan di lapangan. c) Selesai pengamatan siswa di suruh berkumpul kembali untuk mendiskusikan hasil pengamatannya. d). Guru memandu diskusi dan siswa di beri kesempatan memberi tanggapan waktunya ± 25 menit.

Pada kegiatan akhir: a). Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan/ kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran. b). Guru memberikan kesimpulan bersama siswa.

Observasi/Pengamatan

Dari Observasi yang dilakukan dimana penulis menggunakan guru teman sejawat untuk melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model *Outdoor Study*. Data yang diperoleh dari kegiatan observasi yang dilakukan guru akan sangat berpengaruh terhadap kemajuan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *Outdoor Study* mengingat semua kelemahan peneliti akan teramati dengan baik. Apabila penulis hubungkan dengan yang disebut variabel penyela atau variabel intervening dimana ada hal-hal tertentu yang bisa mempengaruhi hubungan antara variabel bebas yaitu model pembelajaran *Outdoor Study* dengan variabel terikat yaitu hasil belajar. Hal tertentu yang dibicarakan adalah kebenaran pelaksanaan model pembelajaran *Outdoor Study*. Apabila pelaksanaannya tidak benar sudah tentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Pengamatan oleh teman sejawat seperti yang dipaparkan di atas sangat perlu dilakukan demi keberhasilan peningkatan mutu dan kebenaran pembelajaran model *Outdoor Study*. Selain pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat, upaya lain yang penulis lakukan adalah menyuruh salah satu siswa yang pandai untuk mengecek apakah pelaksanaan pembelajaran *Outdoor Study* di kelas sudah berjalan sesuai harapan atau belum. pelaksanaan pembelajaran *Outdoor Study* yang menuntut kreativitas; penemuan sendiri oleh siswa; penekanan pada kegiatan intelektual; memproses pengalaman belajar menjadi sesuatu yang bermakna dalam kehidupan nyata; membiasakan siswa lebih produktif, analitis, kritis; penggunaan metode, teknik, dan strategi yang memungkinkan siswa mencari dan menemukan jawaban sendiri secara optimal. Selain itu, model ini menuntut kemampuan pemecahan masalah untuk peningkatan kepuasan intelektual, mempertajam proses ingatan untuk penguasaan lebih lama, pembelajaran lebih terpusat pada siswa, pengembangan konsep diri dan bakat akademik, menghindarkan diri dari belajar dengan

hafalan, menumbuhkan kemampuan mengasimilasi dan mengakomodasi informasi. Langkah-langkah pembelajarannya adalah: a) presentasi kelas, b) pembentukan tim, c) kuis/pertanyaan-pertanyaan, d) perbaikan skor individu, e) pengenalan tim. Dari semua pengertian di atas, penulis sudah menyiapkan instrumen untuk ketepatan pelaksanaan yang dibawa oleh guru dan siswa yang mengamati proses pembelajaran.

Refleksi Siklus I

Refleksi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan dan hasil kerja siswa pada siklus I, maka perlu adanya perbaikan-perbaikan diantaranya dalam pengelompokan siswa, lokasi yang kurang sesuai, keterbatasan waktu (karena banyak waktu yang terbuang), dan konsentrasi/perhatian siswa mudah berubah. Rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 2.65, Median (titik tengahnya) adalah 2.60, Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) 2.80, Standar deviasi 0.22.

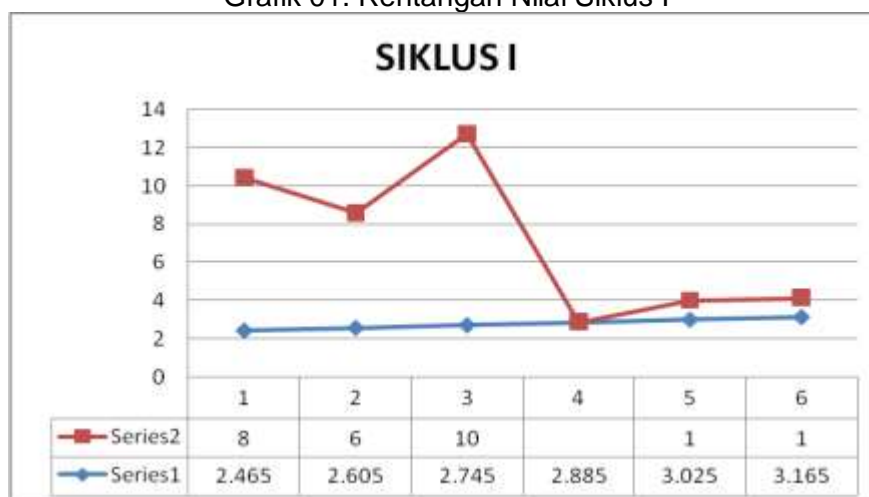
Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu. a). banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \times \text{Log}(N) = 6$, b). rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum = 0.80, c). Panjang kelas interval (i) = $r/k = 0.133 \rightarrow 0.14$.

Tabel 1. Data Kelas Interval Siklus I

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	2.40 - 2.53	2.465	8	30.77
2	2.54- 2.67	2.605	6	23.08
3	2.68 - 2.81	2.745	10	38.46
4	2.82 - 2.95	2.885		0.00
5	2.96 - 3.09	3.025	1	3.85
6	3.10 - 3.23	3.165	1	3.85
Total			26	100

Penyajian dalam bentuk grafik/histogram

Grafik 01. Rentangan Nilai Siklus I



Dari analisis yang dibuat, dapat diambil simpulan bahwa hasil yang didapat belum menunjukkan keberhasilan pembelajaran *Outdoor Study* yang dilakukan guru.

Siklus II

Pada perencanaan siklus II didasarkan dari semua hasil yang didapat pada siklus I dimana rata-rata masih dibawah 2.67 maka perlu dilaksanakan siklus II, untuk perencanaan pelaksanaan penelitian di siklus II ini perlu ada beberapa hal yang dilakukan yaitu: a). Peneliti merencanakan kembali jadwal untuk melakukan pembelajaran di kelas dengan melihat jadwal penelitian pada Bab selanjutnya dan waktu dalam kalender pendidikan. Hasil dari refleksi siklus I merupakan dasar dari pembuatan perencanaan di siklus II ini. b.) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik serta membuat instrumen pengumpulan data. c). Merencanakan kunjungan kelas bersama-sama teman sejawat sebagai upaya inovasi. Untuk ini peneliti berkonsultasi minta kesediaannya untuk ikut dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Inovasi ini dilakukan agar peneliti dapat berupaya lebih maksimal untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih baik dan lebih berkualitas. Hasil konsultasi dengan teman sejawat adalah adanya kesiapan guru untuk ikut melakukan supervisi kunjungan kelas. d). Bersama guru merancang skenario penerapan pembelajaran dengan melihat kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dengan mengidentifikasi hal-hal yang bisa dilakukan untuk peningkatan pembelajaran. Untuk hal ini, semua catatan tentang kekurangan yang ada di siklus I yang merupakan hasil refleksi disampaikan pada guru untuk dipelajari. Memberitahu guru apa-apa yang perlu dilaksanakan, apa saja yang siswa mesti kerjakan, cara penerapan metode *Outdoor Study* yang benar sesuai kebenaran teori yang disampaikan.

Pada Pelaksanaan Tindakan pada siklus II saat hari yang sudah ditentukan sesuai jadwal, peneliti memulai tahap pelaksanaan tindakan dengan membawa semua persiapan yang sudah dibuat, meminta guru untuk ikut mengamati pembelajaran, membagikan instrumen pengamatan. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti akan lebih bersemangat untuk dapat melaksanakan pembelajaran lebih serius. Pada pembelajaran inti peneliti melaksanakan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dan terakhir peneliti melaksanakan penutupan pembelajaran. Pelaksanaan tindakan diawali dengan: a). Menentukan lokasi yang lebih tepat/sesuai dengan tema. b). Membuat panduan belajar siswa yang mudah dipahami oleh siswa. c). Menyiapkan waktu yang tepat agar tidak banyak waktu yang terbuang. d). Menyiapkan pengeras suara (misal megaphone) untuk lebih memusatkan konsentrasi siswa. e). Kelompok siswa disusun secara variatif agar merata antara kemampuan masing-masing siswa. f.) Menetapkan pokok bahasan/tema yang lebih menarik.

Pada Kegiatan awal : a). Guru langsung mengajak siswa ke lokasi. b). Guru meminta siswa berkumpul sesuai kelompoknya. c). Guru membuka pelajaran dan memberi salam. d).Guru memberi motivasi yang lebih meningkatkan antusias siswa.

Pada Kegiatan inti : a). Masing-masing kelompok berpenalar pada lokasi yang sudah ditentukan dan diberi waktu ± 25 menit. b). Guru membimbing siswa selama pengamatan. c). Selesai waktu yang sudah ditentukan guru mengajak siswa berkumpul kembali untuk diskusi hasil pengamatannya. d).Guru memandu diskusi dan siswa diberi kesempatan memberi tanggapan waktu yang disediakan ± 25 menit.

Pada Kegiatan akhir: a). Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan/kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran. b). Guru memberikan kesimpulan bersama siswa.

Observasi/Penilaian

Pada siklus kedua hasil pengamatan memperlihatkan beberapa perubahan yang dialami siswa seperti peningkatan semangat siswa pemahaman siswa juga mulai meningkat, dan keaktifan siswa yang paling terasa peningkatannya.

Refleksi Siklus II

Dalam siklus ke 2 ini ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, yaitu kerja kelompok cenderung anak tertentu saja yang bekerja, dan beberapa kejadian diluar control guru

terjadi yang mudah mengganggu konsentrasi siswa seperti cuaca di luar kelas yang tidak mendukung seperti misalnya hujan. Hal tersebut menuntut kepandaian guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Rata-rata (mean) hasil tes siswa adalah 2,98. Median (titik tengahnya) adalah 3,00. Modus (atau angka yang paling sering muncul) adalah 3,00. Standar deviasi 0.23

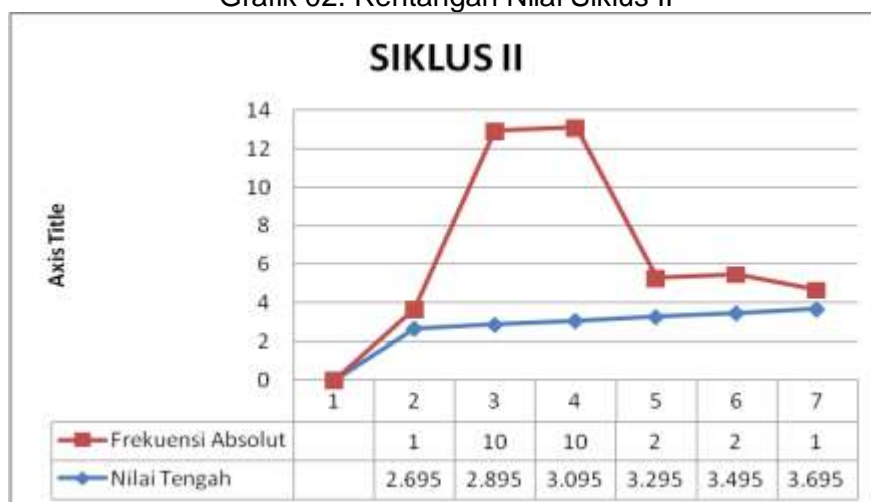
Untuk menyajikan data tersebut dalam bentuk grafik maka dilakukan perhitungan-perhitungan sebagai berikut: a). Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \times \text{Log} (N) = 5,67 \rightarrow 6$, b). Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum = 1,00, c). Panjang kelas interval (i) = $r/K = 0,17 \rightarrow (0.20)$

Tabel 2. Data Kelas Interval Siklus II

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	2.60 - 2.79	2.695	1	3.85
2	2.80- 2.99	2.895	10	38.46
3	3.00 - 3.19	3.095	10	38.46
4	3.20 - 3.39	3.295	2	7.69
5	3.40 - 3.59	3.495	2	7.69
6	3.60 - 3.79	3.695	1	3.85
Total			26	100

Penyajian dalam bentuk grafik/histogram

Grafik 02. Rentangan Nilai Siklus II



Pembahasan

Untuk siswa kelas XI MM yang memiliki jumlah siswa 26 orang. Dari seluruh siswa setelah mengikuti pembelajaran menunjukkan seluruh siswa begitu antusias dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Ini menunjukkan kebergairahan, kesenangan dalam belajar bisa diperoleh dengan pembelajaran ini. Langkah ini mengindikasikan bahwa siswa senang belajar dengan model pembelajaran ini. Ini akan memberikan keterserapan materi ajar yang lebih baik sehingga mendongkrak hasil belajar. Hasil tes yang merupakan tes uraian Desain Grafis Percetakan Materi Fotografi memforsir siswa untuk betul-betul dapat memahami apa yang sudah dipelajari. Nilai rata-rata siswa di siklus I sebesar 2,65 menunjukkan bahwa siswa belum memenuhi target siklus rata-rata 2,67 dan minimal siswa tuntas 85% walaupun hasil ini telah menunjukkan peningkatan kemampuan siswa menguasai mata pelajaran

Desain Grafis Percetakan materi Fotografi Apabila dibandingkan dengan nilai awal siswa sesuai data yang sudah disampaikan dalam analisis sebelumnya. Upaya perbaikan lebih lanjut masih perlu diupayakan sehingga perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang untuk siklus selanjutnya.

Pada siklus kedua wawasan yang diperoleh guru menunjukkan adanya peningkatan yang lebih dari siklus pertama dengan diterimanya komentar-komentar dan penjelasan penjelasan dari siswa yang lebih luas sesuai dengan kreatifitas masing-masing Siswa semakin kreatif dalam mencari dan menambahkan referensi lain.

Pada siklus ke dua menampakan minat siswa masih menunjukkan presentasi maksimal. Untuk siswa kelas XI MM penambahan wawasan yang diterima siswa dari hasil tes menunjukkan 25 orang atau sekitar 96% merasakannya dan menyatakan adanya pengembangan minat dalam menyampaikan/ menjelaskan pendapatnya tentang materi pembelajaran dan sisanya 4 % merasa sudah cukup.

Hasil yang diperoleh dari tes di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 2,98 Hasil ini menunjukkan bahwa metode *Outdoor Study* telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa menempa ilmu sesuai harapan. *Outdoor Study* merupakan metode yang cocok bagi siswa apabila guru menginginkan mereka memiliki kemampuan berkreasi, berargumentasi, mengeluarkan pendapat secara lugas, bertukar pikiran, berargumentasi, mengingat penggunaan metode ini adalah untuk memupuk kemampuan intelektual siswa, mendorong siswa untuk mampu menemukan sendiri, menempatkan siswa pada posisi sentral dan mengupayakan agar siswa tidak belajar dengan menghafal.

Dari hasil penelitian ini telah memberi efek bahwa model yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dari nilai yang diperoleh siswa, 25 siswa mendapat nilai diatas KKM 2,67, Hanya 1 siswa memperoleh nilai dibawah KKM. Dari perbandingan nilai ini sudah dapat diyakini bahwa Hasil Belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan model pembelajaran *Outdoor Study*. Peningkatan ini terjadi dikarenakan siswa semakin termotivasi yang disebabkan oleh pembelajaran yang menyenangkan pada materi fotografi karena dari beberapa penelitian tentang *Outdoor Study*. Pudyastuti mengungkapkan *outdoor study* merupakan salah satu upaya terciptanya pembelajaran, terhindar dari kejenuhan, kebosanan, dan persepsi belajar hanya dalam kelas, begitu pula Sri Lisdayeni, Darsono, Risma M. Sinaga dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa dengan *outdoor study* dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Melihat perbandingan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3. Perbandingan Nilai Awal, Siklus I, dan Siklus II

	Awal	Siklus i	Siklus ii
Mean =	2.47	2.65	2.98
% Kenaikan =		4.62	8.08
Jumlah dibawah KKM(2,67)	17	14	1
Jumlah Tuntas	9	12	25
% Ketuntasan Klasikal		46.15	96.15
% Tidak Tuntas		53.85	3.85

Nampak bahwa terjadi kenaikan yang merupakan upaya-upaya yang maksimal yang dilaksanakan dimana pada siklus II guru telah mendapatkan masukan-masukan baik dari siswa maupun teman sejawat selain itu siswa semakin nyaman dan termotivasi.

4. Simpulan dan Saran

Berdasar pada rendahnya aktivitas belajar dan hasil belajar siswa yang disampaikan pada latar belakang masalah, penggunaan model pembelajaran *Outdoor Study* diupayakan untuk dapat menyelesaikan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Seberapa besar peningkatan yang dicapai sudah dipaparkan dengan jelas pada akhir analisis. Dari hasil penelitian yang disampaikan diatas dan semua data yang telah disampaikan tersebut, tujuan penelitian yang disampaikan sudah dapat dicapai. Selain itu yang paling utama dalam masa pandemi ini protokol kesehatan 3 M yang dicanangkan pemerintah dapat terlaksana karena dengan berada di luar kelas siswa dapat selalu menjaga jarak, dimana seperti diketahui pada anak siswa tingkat menengah menjaga jarak adalah hal yang paling sulit bagi mereka namun karena area pembelajaran yang sanga luas sehingga Menjaga jarak dapat terlaksana dengan baik, selain memakai masker dan sering mencuci tangan.

Untuk menjawab tujuan penelitian yaitu pencapaian kenaikan hasil belajar siswa dapat dilihat bukti-bukti yang sudah disampaikan dimana metode *Outdoor Study* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MM pada materi pelajaran Desain Grafis Percetakan materi Fotografi. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan dalam 2 siklus, antara lain: a). Metode *Outdoor Study* menjadikan siswa lebih bersemangat dalam belajar, lebih berkonsentrasi pada materi, membuat daya pikir siswa lebih berkembang, suasana belajar lebih nyaman, siswa lebih dapat memahami materi pelajaran, siswa lebih berani mengemukakan pendapat dan membuat siswa lebih aktif. b). Metode *Outdoor Study* lebih efisien dan etektif jika diterapkan dengan baik, terutama pada mata pelajaran Desain Grafis Percetakan materi Fotografi yang ruang lingkup pengajarannya berupa lingkungan yang menjadi ciri khasnya. c). Dari data awal ada 17 siswa mendapat nilai di bawah 2,67 pada siklus I menurun menjadi 14 siswa dan siklus II hanya 1 siswa mendapat nilai dibawah 2,67. d). Dari rata-rata awal 2,47 naik menjadi 2,65 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 2,98. Dari semua data pendukung pembuktian pencapaian tujuan pembelajaran dapat disampaikan bahwa model pembelajaran *Outdoor Study* dapat memberi jawaban yang diharapkan sesuai tujuan penelitian ini.

Berdasarkan temuan yang sudah disimpulkan dari hasil penelitian, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran Desain Grafis Percetakan Materi Fotografi, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut: 1. Guru Desain Grafis Percetakan Materi Fotografi dapat menerapkan metode *Outdoor Study* melalui karyawisata ke tempat-tempat tertentu dengan harapan minat siswa terhadap pelajaran Desain Grafis Percetakan materi Fotografi semakin meningkat. 2. Kepala sekolah hendaknya lebih banyak memberikan motivasi kepada guru mata pelajaran yang lain selain Desain Grafis Percetakan materi Fotografi agar dapat menerapkan metode *Outdoor Study* dalam pembelajaran. 3. Diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna verifikasi data hasil penelitian ini dan melakukan penguatan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Keterampilan dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Effendi. 1995. *Filsafat Komunikasi*. Bandung; Remaja. Rosdakarya.

Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Karjawati, 1995. *Hubungan antara penggunaan metode mengajar, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dan pengataman mengajar guru dengan tingkat motivasi belajar Desain Grafis Percetakan Materi Fotografi siswa SMA Negeri di Kotamadya Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang. Program Sarjana IKIP Malang.

Sumaatmadja, N. 1997. *Metodologi pengajaran Desain Grafis Percetakan Materi Fotografi*. Bandung. Bina Aksara.

The Liang Gie. 1985. *Cora Belajar efisien*. Yogyakarta: UGM Press.

Syaifullah. M. 1995. *Motivasi belajar pembelajaran dan upaya-upaya peningkatannya*. Malang: IKIP Malang